

**PROSEDUR AUDIT ASET TETAP PT ABC BERDASARKAN STANDAR
AUDIT 500**

(LAPORAN AKHIR)



OLEH

GHEFIRA ZAHIRA SHOFA

2351061002

PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2026

ABSTRACT**FIXED ASSET AUDIT PROCEDURES AT PT ABC BASED ON AUDITING
STANDARD 500****BY****GHEFIRA ZAHIRA SHOFA****2351061002**

This study aims to examine the fixed asset audit procedures at PT ABC conducted by Aisyah Terry Perdana Public Accounting Firm and to assess their compliance with Auditing Standard (SA) 500 concerning Audit Evidence. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, documentation, and literature review. The results indicate that the fixed asset audit procedures included examining the fixed asset register, conducting physical inspections of fixed assets, reviewing supporting documents related to the acquisition and ownership of fixed assets, testing depreciation calculations, and reconciling fixed asset balances with the company's accounting records. Based on the audit findings, discrepancies were identified in the calculation of fixed asset depreciation. Consequently, the auditor proposed adjusting journal entries to improve the presentation of the financial statements. In general, the audit procedures implemented by Aisyah Terry Perdana Public Accounting Firm at PT ABC were in accordance with Auditing Standard 500. The implementation of these fixed asset audit procedures assisted auditors in obtaining sufficient and appropriate audit evidence to support the fair presentation of fixed assets in the company's financial statements.

Keywords: *Audit Procedures, Fixed Asset Audit, Auditing Standard 500, Audit Evidence, Fixed Assets.*

ABSTRAK**PROSEDUR AUDIT ASET TETAP PT ABC BERDASARKAN STANDAR
AUDIT 500****OLEH****GHEFIRA ZAHIRA SHOFA****2351061002**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui prosedur audit aset tetap pada PT ABC yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Aisyah Terry Perdana serta menilai kesesuaiannya dengan Standar Audit (SA) 500 tentang Bukti Audit. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit aset tetap yang dilakukan meliputi pemeriksaan daftar aset tetap, inspeksi fisik aset tetap, pemeriksaan dokumen pendukung perolehan dan kepemilikan aset tetap, pengujian perhitungan penyusutan, serta rekonsiliasi saldo aset tetap dengan catatan akuntansi perusahaan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, ditemukan ketidaksesuaian dalam perhitungan penyusutan aset tetap, sehingga auditor mengusulkan jurnal penyesuaian untuk memperbaiki penyajian laporan keuangan. Secara umum, prosedur audit yang diterapkan oleh KAP Aisyah Terry Perdana pada PT ABC telah sesuai dengan Standar Audit 500. Pelaksanaan prosedur audit aset tetap tersebut membantu auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat guna mendukung kewajaran penyajian aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: Prosedur Audit, Audit Aset Tetap, Standar Audit 500, Bukti Audit, Aset Tetap.

**PROSEDUR AUDIT ASET TETAP PT ABC BERDASARKAN STANDAR
AUDIT 500**

Oleh

Ghefira Zahira Shofa

2351061002

Laporan Akhir

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

AHLI MADYA (A.Md) AKUNTANSI

Pada

Program Studi Diploma III Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

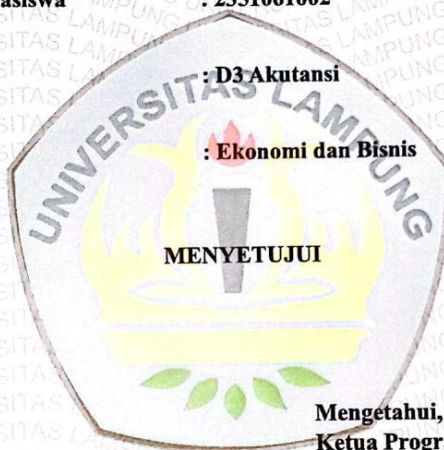
Judul Tugas Akhir : **PROSEDUR AUDIT ASET TETAP
PT ABC BERDASARKAN STANDAR
AUDIT 500**

Nama Mahasiswa : **Ghefira Zahira Shofa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2351061002**

Program Studi : **D3 Akutansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Menyetujui,
Pembimbing**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi**

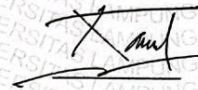
Kamadie Sumanda S, S.E., M.Acc., Ak. BKP. CA
NIP. 19910221 2020121 014

Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., Akt., Ph.D.
NIP. 19820220 200812 2 003

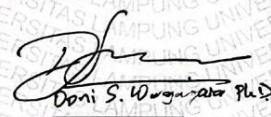
MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua Penguji : Kamadie Sumanda S, S.E., M.Acc., Ak. BKP. CA

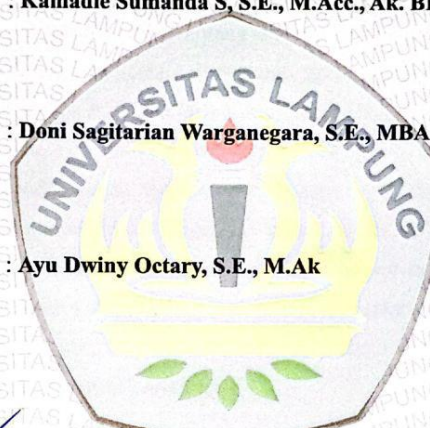


Penguji Utama : Doni Sagitarian Warganegara, S.E., MBA., Ph.D



Doni S. Warganegara Ph.D

Sekretaris Penguji : Ayu Dwiny Octary, S.E., M.Ak



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Tugas Akhir : 30 April 2026


PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul: **PROSEDUR AUDIT ASET TETAP PT ABC BERDASARKAN STANDAR AUDIT 500** adalah hasil karya saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya. Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang telah saya ajukan. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain, namun mengakui seolah-olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 April 2026

Yang Memberi pernyataan




Ghefira Zahira Shofa
2351061002

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 22 Oktober 2005 dan merupakan anak terakhir dari keluarga Bapak Ali dan Ibu Liayana yang diberi nama Ghefira Zahira Shofa.

Penulis memulai jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri 1 Rajabasa, selesai tahun 2017, melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Al-Kautsar, selesai tahun 2020, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Al-Kautsar dan lulus pada tahun 2023. Pada tahun 2023 penulis melanjutkan sekolah tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi DIII Akuntansi, Universitas Lampung.

MOTTO

" Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S. AL-BAQARAH: 286)

"Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release."

(Taylor Swift)

"Allah membawamu sejauh ini bukan untuk mengalami kegagalan"

(Ghefira Zahira Shofa)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, Laporan Akhir ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Ali Bahrul dan Ibu Liyana. Terima kasih atas kasih sayang, setiap doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan dan dukungan luar biasa yang selalu Ayah dan Ibu berikan demi keberhasilan penulis.
2. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi tanpa henti selama proses penyelesaian studi.
3. Teman-teman seperjuangan Program Studi Diploma III Akuntansi Angkatan 2023. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan kenangan indah selama masa perkuliahan. Semoga kesuksesan senantiasa menyertai langkah kita semua dalam meraih cita-cita.
4. Almamater tercinta, Program Studi Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sebagai tempat penulis menimba ilmu, berkembang, dan membentuk diri selama tiga tahun.

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Praktik Kerja Lapangan pada Kantor Akuntan Publik Aisyah Terry Perdana. Laporan Akhir yang berjudul **“PROSEDUR AUDIT ASET TETAP PT ABC BERDASARKAN STANDAR AUDIT 500”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik pada Program Studi Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung guna meraih gelar Ahli Madya Akuntansi (A.Md.Ak).

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, serta masukan dalam proses penyusunan Laporan Akhir ini.
3. Kepada kedua orang tua tercinta, Mama dan Papa, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan rasa terima kasih penulis atas segala yang telah Mama dan Papa berikan.
4. Bapak Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak. BKP. CA selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, masukan, serta bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan Laporan Akhir ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah mendidik dan membagikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi D-III Akuntansi Angkatan 2023 yang telah mengukir kenangan manis bersama selama di kampus maupun di luar perkuliahan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dorongan semangat selama proses penulisan Laporan Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Laporan Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan karya ini. Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT dan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 30 April 2026

Penulis,

Ghefira Zahira Shofa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Manfaat Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Prosedur Audit	5
2.1.1 Tujuan Audit	6
2.1.2 Jenis Audit.....	6
2.3 Aset Tetap	7
2.3.1 Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16	7
2.4 Audit Aset Tetap	10
2.4.1 Tujuan Audit Aset tetap.....	10
2.4.2 Prosedur Audit Aset Tetap	11

2.4.3 Asersi Audit Aset Tetap.....	13
2.5 Penyusutan.....	13
2.6 Standar Audit.....	14
2.6.1 Standar Audit yang Berlaku Umum.....	15
2.6.2 Standar Audit 500	17
BAB III METODE PENULISAN	19
3.1 Desain Penulisan	19
3.2 Jenis dan Sumber Data	19
3.2.1 Jenis Data.....	19
3.2.2 Sumber Data	20
3.3 Metode Perolehan Data	20
3.4 Objek Praktik Kerja Lapangan	21
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	21
3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan	21
BAB IV PEMBAHASAN.....
4.1 Prosedur Audit Aset Tetap KAP Aisyah Terry Perdana Pada PT ABC
4.2 Tahapan Audit Pada KAP Aisyah Terry Perdana.....
4.2.1 Tahap Pertama: Perikatan Audit.....
4.2.2 Tahap Kedua: Perencanaan Audit
4.2.3 Tahap Ketiga: Pengujian
4.2.4 Tahapan Keempat: Evaluasi Pengendalian Internal Aset Tetap PT ABC
4.2.5 Tahap Kelima: Pelaporan.....
4.3 Prosedur audit Aset Tetap oleh KAP Aisyah Terry Perdana.....
4.4 Perbandingan Prosedur Audit Aset Tetap yang dilakukan KAP Aisyah Terry Perdana dengan Standar Audit (SA) 500.....
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Program Audit Aset Tetap PT ABC	29
Tabel 4.2 Hubungan Prosedur Audit dengan Asersi Audit Aset Tetap.....	30
Tabel 4.3 Temuan audit atas perhitungan penyusutan Aset Tetap.....	34
Tabel 4.3 Perbandingan Prosedur Audit Aset Tetap	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Daftar Permohonan Data.....	27
Gambar 4.2 Laporan Posisi Keuangan (neraca) PT ABC	28
Gambar 4.3 Flowchart Audit Aset Tetap.....	36
Gambar 4.4 Flowchart Audit Aset Tetap.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Logbook Minggu ke 1	45
Lampiran 2 Logbook Minggu ke 2	47
Lampiran 3 Logbook Minggu ke 3	49
Lampiran 4 Logbook Minggu ke 4	51
Lampiran 5 Logbook Minggu ke 5	53
Lampiran 6 Logbook Minggu ke 6	55
Lampiran 7 Logbook Minggu ke 7	57
Lampiran 8 Daftar Aset Tetap	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di Indonesia sangat ketat. Hal ini ditunjukkan oleh Indeks Persaingan Usaha (IPU) terbaru yang dipublikasikan mencapai skor 4,95 dan berada dalam kategori menuju tinggi, yang mencerminkan meningkatnya intensitas persaingan antarpelaku usaha di berbagai sektor (Komisi Pengawas Persaingan Usaha [KPPU], 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa dunia usaha di Indonesia semakin kompetitif dari waktu ke waktu sehingga perusahaan dituntut untuk lebih inovatif, kreatif dan efisien untuk menjaga kelangsungan bisnisnya. Salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu dengan menyajikan informasi keuangan yang akurat, andal dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan memiliki peranan penting karena digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak internal perusahaan, maupun oleh pihak eksternal seperti investor, kreditur dan pemerintah (Kieso et al., 2018)

Sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan tersebut, penyajian laporan keuangan perlu melalui proses pemeriksaan oleh pihak independen untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipercaya. Audit laporan keuangan merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi keuangan suatu entitas guna menentukan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens et al., 2015). Melalui proses audit, auditor akan menilai apakah informasi keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta apakah

Sistem pengendalian internal perusahaan telah berjalan dengan baik. Dengan demikian, audit menjadi salah satu mekanisme penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi risiko kesalahan informasi yang dapat merugikan para pemangku kepentingan (Messier et al., 2017).

Pelaksanaan proses audit, auditor harus memperoleh bukti audit yang memadai sebagai dasar dalam memberikan opini atas laporan keuangan. Hal ini diatur dalam Standar Audit (SA) 500 tentang Bukti Audit yang menyatakan bahwa auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat agar dapat menarik kesimpulan yang wajar sebagai dasar dalam memberikan opini audit. Bukti audit dapat diperoleh melalui berbagai prosedur seperti inspeksi, observasi, konfirmasi, perhitungan ulang, prosedur analitis, maupun wawancara dengan pihak terkait. Oleh karena itu, setiap akun dalam laporan keuangan perlu didukung oleh bukti audit yang memadai, terutama akun yang memiliki risiko salah saji.

Akun dalam laporan posisi keuangan yang memiliki risiko salah saji dan memerlukan perhatian khusus dalam proses audit adalah aset tetap. Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Menurut Warren et al., (2018), aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal. Aset tetap juga merupakan salah satu akun yang memiliki nilai material dalam laporan posisi keuangan, sehingga keberadaannya sangat penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan.

Kesalahan dalam pengakuan, pengukuran, maupun penyusutannya dapat berdampak langsung terhadap kewajaran laporan keuangan. Kesalahan tersebut dapat menyebabkan nilai aset tetap, beban penyusutan, serta laba perusahaan tidak disajikan secara wajar. Pada perusahaan manufaktur maupun perdagangan, proporsi aset tetap sering kali mendominasi total aset perusahaan. Oleh karena itu, kesalahan pencatatan maupun perhitungan penyusutan aset tetap dapat menimbulkan salah saji material yang memengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, aset tetap menjadi salah satu akun yang

memerlukan perhatian khusus dalam proses audit untuk meminimalkan risiko salah saji material.

Aspek penting yang perlu diperhatikan adalah metode penyusutan. Menurut Warren et al., (2018) Terdapat beberapa metode penyusutan yang umum digunakan, yaitu metode garis lurus, metode unit produksi, dan metode saldo menurun ganda. Metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan yang sama setiap tahun selama masa manfaat. Metode garis lurus pada saat ini merupakan metode yang paling banyak digunakan. Metode unit produksi menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit produksi yang digunakan oleh aset. Sementara itu, metode saldo menurun ganda menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset.

Pemilihan metode penyusutan yang tidak tepat atau penerapan yang tidak konsisten dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan beban penyusutan, yang pada akhirnya berdampak pada penyajian nilai aset tetap dalam laporan keuangan (Weygandt et al., 2019). Sebagai contoh, beban penyusutan yang terlalu kecil akan menyebabkan laba dan nilai aset menjadi lebih tinggi dari kondisi yang sesungguhnya, sedangkan beban penyusutan yang terlalu besar akan menyebabkan laba dan nilai aset menjadi lebih rendah. Ketentuan mengenai pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan penghentian aset tetap di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 tentang Aset Tetap. PSAK 16 mengatur bahwa aset tetap diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dialokasikan secara sistematis selama masa manfaatnya melalui penyusutan. Selain itu, standar ini juga mengatur bahwa metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi aset oleh perusahaan. Oleh karena itu, penerapan PSAK 16 yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa nilai aset tetap dan beban penyusutan yang disajikan dalam laporan keuangan telah mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Ketidaksesuaian dalam penerapan PSAK 16 dapat meningkatkan risiko terjadinya salah saji material pada laporan keuangan.

PSAK 16 telah mengatur perlakuan akuntansi aset tetap secara jelas. Dalam praktiknya, pengelolaan aset tetap masih sering menghadapi berbagai

permasalahan. Seperti kesalahan dalam perhitungan penyusutan, ketidaktepatan dalam penentuan umur manfaat, serta lemahnya pengendalian internal terhadap aset tetap. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan nilai aset tetap dan beban penyusutan yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, aset tetap merupakan salah satu akun yang memiliki risiko salah saji sehingga memerlukan pemeriksaan audit yang memadai (Agoes, 2018). Dalam pelaksanaan audit aset tetap, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung kesimpulan audit yang diberikan. Berdasarkan SA 500 tentang Bukti Audit, auditor perlu merancang dan melaksanakan prosedur audit yang sesuai, seperti inspeksi dokumen perolehan aset tetap, pemeriksaan fisik aset, penelaahan kebijakan akuntansi perusahaan, serta perhitungan ulang beban penyusutan. Prosedur tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa aset tetap telah dicatat, diukur, dan disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan kondisi tersebut, pada PT ABC (nama disamarkan) terdapat permasalahan berupa kesalahan dalam perhitungan beban penyusutan aset tetap serta adanya perbedaan antara kebijakan perusahaan dan praktik perhitungan yang diterapkan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan salah saji dalam laporan keuangan, khususnya pada nilai aset tetap dan beban penyusutan. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan audit atas aset tetap untuk memastikan bahwa perhitungan penyusutan telah dilakukan secara tepat, konsisten, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul laporan akhir: **“Prosedur Audit Aset Tetap PT ABC Berdasarkan Standar Audit 500”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur audit aset tetap yang dilakukan oleh KAP Aisyah Terry Perdana?
2. Apakah prosedur audit aset tetap pada KAP Aisyah Terry Perdana sudah sesuai dengan standar audit yang berlaku?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada tujuan penulisan yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan proses audit aset tetap yang dilakukan KAP Aisyah Terry Perdana atas aset tetap PT ABC
2. Mengidentifikasi kesesuaian prosedur audit aset tetap yang dilakukan oleh KAP Aisyah Terry Perdana pada PT ABC dengan Standar Audit yang berlaku.

1.4 Manfaat Penulisan

Berdasarkan uraian latar belakang dan tujuan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis berharap penyusunan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Menambah wawasan serta pemahaman penulis dan pembaca mengenai audit aset tetap beserta prosedur audit yang terkait.
2. Memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai proses pemeriksaan serta pengelolaan aset tetap dalam suatu perusahaan.
3. Membantu dalam mengevaluasi pelaksanaan prosedur audit atas aset tetap yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Aisyah Terry Perdana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prosedur Audit

Menurut Mulyadi (2019), prosedur merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berurutan dan melibatkan beberapa orang dari satu atau lebih bagian dalam organisasi. Prosedur ini disusun agar setiap pekerjaan yang dilakukan secara berulang dapat ditangani dengan cara yang sama dan konsisten. Secara umum, prosedur dapat diartikan sebagai langkah-langkah kerja yang tersusun dan dijalankan secara rutin untuk melaksanakan suatu aktivitas dalam organisasi. Adanya prosedur membantu pekerjaan menjadi lebih teratur dan memudahkan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Agoes (2018), audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan beserta catatan dan bukti pendukungnya untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran penyajiannya. Proses audit melibatkan pengumpulan dan evaluasi bukti guna memastikan bahwa informasi keuangan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil audit kemudian disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai keandalan dan transparansi informasi keuangan perusahaan.

2.1.1 Tujuan Audit

Audit dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan dan informasi keuangan perusahaan telah disusun secara akuntabel dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Melalui audit, pihak eksternal maupun pemangku kepentingan dapat menilai kewajaran serta kualitas laporan keuangan perusahaan (Yatimah et al., 2022).

Berdasarkan Standar Audit (SA) 200 (2021), tujuan utama auditor dalam melakukan audit laporan keuangan adalah untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik akibat kesalahan maupun kecurangan, serta untuk menyampaikan opini dan hasil audit sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, sesuai SA 240 (2021), auditor juga bertujuan untuk mengidentifikasi risiko kecurangan, memperoleh bukti audit yang memadai, dan merespons kecurangan yang ditemukan selama proses audit.

2.1.2 Jenis Audit

Menurut Arens et al. (2015), jenis audit dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk. Audit operasional bertujuan menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen. Audit kepatuhan dilakukan untuk menilai apakah perusahaan telah mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku. Sementara itu, audit laporan keuangan bertujuan menilai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Agoes (2018) Membagi audit berdasarkan luas pemeriksaannya menjadi pemeriksaan umum, yaitu audit atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan pemeriksaan khusus, yaitu audit terbatas pada area tertentu sesuai permintaan klien. Selain itu, audit juga dapat dibedakan menjadi audit manajemen, audit kepatuhan, audit internal, serta audit sistem informasi yang berfokus pada pengendalian dan keamanan teknologi informasi.

2.3 Aset Tetap

Menurut Wardoyo et al. (2022), aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun serta tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Aset tetap memiliki peran penting dalam operasional perusahaan sehingga perlu dikelola dan dicatat secara berkelanjutan agar informasi keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Aset tetap mengalami penyusutan, yaitu pengalokasian biaya perolehan aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Besarnya beban penyusutan dipengaruhi oleh nilai perolehan, estimasi umur manfaat, dan metode penyusutan yang digunakan (Hasibuan et al., 2021). Aset tetap umumnya memiliki karakteristik berumur panjang, digunakan untuk menunjang kegiatan operasional, dan bukan untuk diperjualbelikan (Sari, 2018).

2.3.1 Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16

Menurut PSAK 16, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain, atau digunakan untuk tujuan administratif dan diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi. PSAK 16 mengatur perlakuan akuntansi atas aset tetap mulai dari pengakuan, pengukuran, penyusutan, hingga penghentian aset tetap.

1. Pengakuan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK 16, suatu aset tetap diakui sebagai aset apabila memenuhi dua kriteria berikut:

- a) Kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan.
- b) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Dengan demikian, aset tetap baru dapat dicatat apabila perusahaan memiliki keyakinan bahwa aset tersebut akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan dan nilai perolehannya dapat ditentukan secara jelas. Contohnya, ketika perusahaan membeli mesin produksi senilai Rp500.000.000 yang akan digunakan selama beberapa tahun, mesin

tersebut dapat diakui sebagai aset tetap karena memenuhi kedua kriteria tersebut.

2. Pengukuran Aset Tetap

a. Pengukuran Awal

Pada saat pertama kali diakui, aset tetap diukur sebesar biaya perolehan (cost). Biaya perolehan meliputi:

- 1) Harga pembelian aset.
- 2) Bea impor dan pajak yang tidak dapat dikreditkan.
- 3) Biaya pengangkutan.
- 4) Biaya instalasi dan pemasangan.
- 5) Biaya lain yang dapat diatribusikan secara langsung hingga aset siap digunakan.

Sebagai contoh, perusahaan membeli mesin dengan harga Rp100.000.000 dan mengeluarkan biaya pengangkutan Rp5.000.000 serta biaya pemasangan Rp10.000.000. Maka biaya perolehan mesin yang dicatat adalah:

$$\text{Rp}100.000.000 + \text{Rp}5.000.000 + \text{Rp}10.000.000 = \text{Rp}115.000.000$$

b. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

PSAK 16 memperbolehkan perusahaan memilih salah satu dari dua model berikut:

1) Model Biaya (Cost Model)

Aset tetap dicatat sebesar:

Biaya Perolehan – Akumulasi Penyusutan – Akumulasi Rugi Penurunan Nilai

Model ini merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesia.

2) Model Revaluasi (Revaluation Model)

Aset tetap dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

Model ini digunakan apabila nilai wajar aset dapat diukur secara andal.

3. Penyusutan Aset Tetap

Menurut PSAK 16, penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.

Tujuan penyusutan adalah mengalokasikan biaya perolehan aset tetap ke dalam periode-periode yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset tersebut. Penyusutan dimulai ketika aset siap digunakan dan berakhir ketika aset dihentikan pengakuannya atau diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual.

Dalam menentukan penyusutan, perusahaan harus mempertimbangkan:

- 1) Biaya perolehan aset.
- 2) Nilai residu aset.
- 3) Umur manfaat aset.
- 4) Metode penyusutan yang digunakan.

Metode penyusutan yang umum digunakan antara lain:

a) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini mengalokasikan beban penyusutan secara merata selama umur manfaat aset. Rumus:

Penyusutan = $(\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}) / \text{Umur Manfaat}$

b) Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang lebih besar pada tahun-tahun awal penggunaan aset.

c) Metode Unit Produksi (*Units of Production Method*)

Metode ini menghitung penyusutan berdasarkan tingkat penggunaan atau kapasitas produksi aset. Beban penyusutan yang dihitung setiap periode akan diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan mengurangi nilai buku aset tetap melalui akun akumulasi penyusutan.

4. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK 16, aset tetap dihentikan pengakuannya apabila:

- 1) Aset dilepaskan atau dijual.
- 2) Tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya.

Ketika aset tetap dihentikan pengakuannya, maka biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya harus dikeluarkan dari pembukuan perusahaan. Selisih antara hasil pelepasan aset dengan nilai buku aset diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Sebagai contoh, sebuah kendaraan memiliki:

- a) Harga perolehan Rp200.000.000
- b) Akumulasi penyusutan Rp150.000.000
- c) Nilai buku Rp50.000.000

Jika kendaraan tersebut dijual seharga Rp60.000.000, maka perusahaan memperoleh keuntungan sebesar:

$$\text{Rp}60.000.000 - \text{Rp}50.000.000 = \text{Rp}10.000.000$$

Keuntungan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

2.4 Audit Aset Tetap

Aset tetap merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang memiliki potensi terjadinya salah saji material. Hal ini disebabkan oleh aset tetap yang memiliki nilai yang relatif besar serta masa manfaat yang digunakan lebih dari satu periode akuntansi, sehingga memerlukan perhitungan dan pencatatan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan proses audit terhadap aset tetap untuk memastikan bahwa pengakuan, pengukuran, dan penyajiannya dalam laporan keuangan telah dilakukan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.4.1 Tujuan Audit Aset tetap

Menurut Agoes (2018) dalam suatu pemeriksaan umum terdapat beberapa tujuan pemeriksaan aset tetap antara lain:

- 1) Untuk memeriksa apakah *internal control* atas aset tetap yang digunakan klien sudah cukup baik.
- 2) Untuk memeriksa apakah aset tetap yang dicatat dalam laporan posisi keuangan benar-benar ada, masih digunakan dan dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk memeriksa apakah penambahan aset tetap dalam tahun berjalan benar-benar merupakan *capital expenditure*, sudah diotorisasi oleh pejabat

perusahaan yang berwenang serta didukung oleh bukti-bukti yang lengkap dan dicatat dengan benar.

- 4) Untuk memeriksa apakah penarikan aset tetap telah dicatat dengan benar di buku perusahaan serta telah diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang.
- 5) Untuk memeriksa apakah beban penyusutan dalam tahun pemeriksaan dilakukan dengan cara sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), konsisten, dan perhitungan telah dilakukan secara benar.
- 6) Untuk memeriksa apakah ada aset tetap yang dijadikan jaminan.
- 7) Untuk memeriksa apakah penyajian aset tetap telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).

2.4.2 Prosedur Audit Aset Tetap

Menurut Sukrisno Agoes (2018) Berikut ini adalah prosedur audit yang digunakan untuk pemeriksaan aset tetap adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari dan mengevaluasi internal kontrol atas aset tetap. Auditor dalam melakukan audit biasanya menggunakan internal kontrol berupa *questioners* (pertanyaan). Berikut ini merupakan ciri-ciri internal Kontrol yang baik:
 - a) Menggunakan anggaran untuk penambahan aset tetap.
 - b) Harus ada otorisasi dari pejabat perusahaan yang berwenang untuk setiap penambahan dan penarikan aset tetap.
 - c) Terdapat kebijakan tertulis dari manajemen mengenai kapitalisasi dan kebijakan penyusutan.
 - d) Adanya kartu aset tetap atau subbuku besar aset tetap yang mencantumkan tanggal pembelian, nama supplier, harga perolehan, metode dan persentase penyusutan, jumlah penyusutan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku aset tetap.
 - e) Pemberian nomor kode untuk setiap aset tetap.
 - f) Melakukan pemeriksaan fisik aset tetap minimal setahun sekali untuk mengetahui keberadaan dan kondisi aset tetap.
 - g) Menyimpan bukti-bukti pemilikan aset tetap.
 - h) Jumlah nilai pertanggungan yang cukup untuk asuransi aset tetap.

- 2) Meminta kepada klien *Top Schedule* serta *Supporting Schedule* aset tetap yang telah berisi saldo awal, penambahan serta pengurangannya dan saldo akhir, baik dalam harga perolehan maupun akumulasi penyusutan.
- 3) Memeriksa *footing* dan *cross footing* dan mencocokkan totalnya dengan buku besar, saldo awal dengan kertas kerja tahun lalu.
- 4) Menjamin penambahan dan pengurangan aset tetap; untuk penambahan aset tetap harus diperhatikan otorisasi dan kelengkapan dokumen pendukung serta harus dilihat apakah penambahan ini sudah tercantum dalam anggaran. Untuk pengurangan aset tetap, harus diperhatikan otorisasi dan jurnal apakah sudah dicatat dengan benar. Selain itu, juga harus memeriksa penerimaan hasil dari aset tetap tersebut.
- 5) Memeriksa fisik, kondisi, dan nomor kode dari aset tetap
- 6) Memeriksa bukti pemilikan aset tetap harus mencocokkan nomor mesin, chasis, dan nomor polisi kendaraan yang tercantum dalam BPKB dan STNK. Surat-surat tanah, gedung, dan kendaraan atas nama perusahaan harus diperhatikan.
- 7) Mempelajari dan memeriksa apakah kebijakan kapitalisasi dan kebijakan penyusutan yang dijalankan konsisten dengan tahun lalu
- 8) Membuat analisis tentang perkiraan perbaikan dan pemeliharaan aset tetap, sehingga dapat diketahui apakah ada pengeluaran yang seharusnya masuk dalam kelompok belanja modal tetapi dicatat sebagai pengeluaran pendapatan.
- 9) Memeriksa apakah aset tetap sudah diasuransikan dengan biaya pertanggungan yang cukup
- 10) Tes perhitungan penyusutan, *cross reference* angka penyusutan dengan biaya penyusutan diperkiraan laba-rugi dan memeriksa alokasi biaya penyusutan.
- 11) Memeriksa notulen rapat perjanjian kredit, jawaban konfirmasi dari bank untuk mengetahui apakah ada aset tetap yang dijadikan jaminan atau tidak.
- 12) Memeriksa apakah ada komitmen yang dibuat perusahaan untuk membeli atau menjual aset tetap.

- 13) Memeriksa penambahan dan apakah ada *construction in progress* yang harus ditransfer ke aset tetap.
- 14) Jika aset tetap diperoleh dari leasing, harus memeriksa *lease agreement* dan memeriksa apakah sistem akuntansinya sudah sesuai dengan standar akuntansi leasing.
- 15) Memeriksa dan menanyakan apakah ada aset tetap yang dijadikan agunan di bank.
- 16) Memeriksa apakah penyajian dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).

2.4.3 Asersi Audit Aset Tetap

Dalam audit aset tetap, auditor perlu memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung beberapa asersi manajemen. Asersi tersebut meliputi:

1. *Existence* (Keberadaan) untuk memastikan aset tetap yang dicatat benar-benar ada.
2. *Completeness* (Kelengkapan) untuk memastikan seluruh aset tetap telah dicatat dalam laporan keuangan.
3. *Valuation* (Penilaian) untuk memastikan nilai aset tetap dan penyusutannya telah dihitung secara tepat.
4. *Rights and Obligations* (Hak dan Kewajiban) untuk memastikan aset tetap benar-benar menjadi milik perusahaan.
5. *Presentation and Disclosure* (Penyajian dan Pengungkapan) untuk memastikan aset tetap telah disajikan dan diungkapkan sesuai standar akuntansi.

2.5 Penyusutan

Penyusutan merupakan proses pengalokasian biaya perolehan aset secara sistematis agar nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi wajar. Dalam perhitungannya, penyusutan harus menggunakan metode yang tepat dan diterapkan secara konsisten (Hasibuan et al., 2021). Sejalan dengan itu, Tarigan (2019) menjelaskan bahwa penyusutan adalah cara akuntansi untuk membagi nilai aset selama masa manfaat aset tersebut. Secara sederhana, penyusutan dapat diartikan sebagai pengurangan nilai aset dari harga perolehannya berdasarkan estimasi umur manfaat. Nilai penyusutan ini dicatat dalam laporan keuangan sebagai pengurang nilai aset pada laporan posisi keuangan.

Terdapat beberapa metode penyusutan yang umum digunakan, antara lain:

a. Metode Garis Lurus

Metode garis lurus membebankan biaya penyusutan dengan jumlah yang sama setiap periode selama umur manfaat aset. Metode ini mengasumsikan bahwa manfaat aset digunakan secara merata dari tahun ke tahun (Warren et al., 2018). Ciri utama metode ini adalah beban penyusutan yang tetap setiap tahun, akumulasi penyusutan yang terus bertambah, dan nilai buku aset yang menurun hingga mencapai nilai sisa (Tarigan, 2019).

Rumus metode garis lurus:

$$\text{Depresiasi} = (\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}) / \text{jumlah tahun}$$

b. Metode Unit Produksi

Metode unit produksi menghitung penyusutan berdasarkan tingkat penggunaan atau jumlah produksi yang dihasilkan oleh aset. Penyusutan akan semakin besar jika aset digunakan secara lebih intensif dan semakin kecil jika penggunaannya lebih rendah (Warren et al., 2018).

Rumus beban penyusutan:

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Penyusutan per unit} \times \text{Jumlah unit produksi}$$

c. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode saldo menurun ganda menghitung penyusutan berdasarkan persentase tertentu dari nilai buku aset pada awal periode. Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang lebih besar pada awal umur aset dan semakin kecil pada periode berikutnya (Warren et al., 2018).

Rumus metode saldo menurun ganda:

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Nilai buku awal} \times 2 \times \text{Tingkat penyusutan}$$

2.6 Standar Audit

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menjelaskan bahwa Standar Audit (SA) merupakan seperangkat pedoman yang mengatur tanggung jawab auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Standar ini mencakup berbagai aspek, termasuk identifikasi dan penilaian risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, pertimbangan spesifik dalam memperoleh bukti audit yang

cukup dan tepat, serta tanggung jawab auditor terkait kecurangan dalam audit atas laporan keuangan. Standar audit juga mencakup prosedur audit, yaitu tindakan atau program yang dilakukan oleh auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit.

2.6.1 Standar Audit yang Berlaku Umum

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) membuat Standar Audit 2021 yang berlaku untuk audit atas laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, yaitu:

1. Standar Audit 200 tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit
2. Standar Audit 210 tentang Persetujuan atas Ketentuan Perikatan Audit
3. Standar Audit 220 tentang Pengendalian Mutu untuk Audit atas Laporan Keuangan
4. Standar Audit 230 tentang Dokumentasi Audit
5. Standar Audit 240 tentang Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan
6. Standar Audit 250 tentang Pertimbangan atas Peraturan Perundang-Undangan dalam Audit atas Laporan Keuangan
7. Standar Audit 260 tentang Komunikasi dengan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola
8. Standar Audit 265 tentang Pengomunikasian Defisiensi dalam Pengendalian Internal Kepada Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola dan Manajemen
9. Standar Audit 300 tentang Perencanaan Suatu Audit atas Laporan Keuangan
10. Standar Audit 315 tentang Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya
11. Standar Audit 320 tentang Materialitas dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit
12. Standar Audit 402 tentang Pertimbangan Audit Terkait dengan Entitas yang Menggunakan Suatu Organisasi Jasa

13. Standar Audit 450 tentang Pengevaluasian atas Kesalahan Penyajian yang Diidentifikasi Selama Audit
14. Standar Audit 500 tentang Bukti Audit
15. Standar Audit 501 tentang Bukti Audit – Pertimbangan Spesifik atas Unsur Pilihan
16. Standar Audit 505 tentang Konfirmasi Eksternal
17. Standar Audit 510 tentang Perikatan Audit Tahun Pertama – Saldo Awal
18. Standar Audit 520 tentang Prosedur Analitis
19. Standar Audit 530 tentang Sampling Audit
20. Standar Audit 540 tentang Audit atas Estimasi Akuntansi dan Pengungkapan Terkait
21. Standar Audit 550 tentang Pihak Berelasi
22. Standar Audit 560 tentang Peristiwa setelah Tanggal Pelaporan
23. Standar Audit 570 tentang Kelangsungan Usaha
24. Standar Audit 580 Tentang Representasi Tertulis
25. Standar Audit 600 tentang Pertimbangan Khusus – Audit atas Laporan Keuangan Grup (Termasuk Pekerjaan Auditor Komponen)
26. Standar Audit 610 tentang Penggunaan Pekerjaan Auditor Internal
27. Standar Audit 620 tentang Penggunaan Pekerjaan Pakar Auditor
28. Standar Audit 700 tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan
29. Standar Audit 701 tentang Pengomunikasian Hal Audit dalam Laporan Auditor Independen
30. Standar Audit 705 tentang Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Audit Independen
31. Standar Audit 706 tentang Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain dalam Laporan Auditor Independen
32. Standar Audit 710 tentang Informasi Komparatif – Angka Koresponding dan Laporan Keuangan Komparatif
33. Standar Audit 720 tentang Tanggung Jawab Auditor atas Informasi Lain
34. Standar Audit 800 tentang Pertimbangan Khusus – Audit atas Laporan Keuangan yang Disusun sesuai dengan Kerangka Bertujuan Khusus

35. Standar Audit 805 tentang Pertimbangan Khusus – Audit atas Laporan Keuangan Tunggal dan Suatu Unsur, Akun atau Pos Tertentu dalam Laporan Keuangan
36. Standar Audit 810 tentang Perikatan untuk Melaporkan Ikhtisar Laporan Keuangan

2.6.2 Standar Audit 500

Standar Audit (SA) 500 mengatur bukti audit (*audit evidence*) yang harus diperoleh auditor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Standar ini menegaskan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit yang memadai guna memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar untuk menarik kesimpulan serta memberikan opini atas laporan keuangan. Bukti audit merupakan informasi yang digunakan oleh auditor untuk mendukung temuan selama proses audit yang berasal dari catatan akuntansi perusahaan maupun sumber informasi lainnya yang relevan.

Pelaksanaan dalam audit laporan keuangan, kualitas dan kuantitas bukti audit sangat mempengaruhi tingkat keyakinan auditor terhadap kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor harus memastikan bahwa bukti audit yang diperoleh memiliki tingkat relevansi dan keandalan yang memadai sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan audit.

Penerapan SA 500 juga sangat penting dalam pemeriksaan aset tetap, karena akun aset tetap umumnya memiliki nilai yang material dalam laporan posisi keuangan serta berkaitan dengan berbagai transaksi seperti perolehan, penyusutan, penghapusan, maupun pengungkapan aset. Kondisi tersebut menyebabkan akun aset tetap memiliki risiko terjadinya salah saji material sehingga memerlukan pengujian yang memadai oleh auditor. Oleh karena itu, auditor perlu memperoleh bukti audit yang cukup untuk memastikan bahwa aset tetap yang dicatat dalam laporan keuangan benar-benar ada, dimiliki oleh perusahaan, serta telah dicatat dan disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Auditor dapat menggunakan beberapa prosedur audit untuk memperoleh bukti audit terkait aset tetap sebagaimana dijelaskan dalam SA 500. Prosedur tersebut

antara lain meliputi inspeksi, observasi, konfirmasi, perhitungan ulang, prosedur analitis, serta permintaan keterangan kepada pihak terkait.

Inspeksi dilakukan dengan memeriksa dokumen atau catatan yang berkaitan dengan perolehan aset tetap, seperti faktur pembelian, bukti pembayaran, kontrak pembelian, maupun dokumen kepemilikan aset. Selain itu, auditor juga dapat melakukan pemeriksaan langsung terhadap keberadaan fisik aset tetap untuk memastikan bahwa aset tersebut benar-benar ada dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi atau proses tertentu yang berkaitan dengan pengelolaan aset tetap di perusahaan. Melalui prosedur ini, auditor dapat menilai apakah aset tetap dikelola dan dicatat sesuai dengan kebijakan perusahaan serta prosedur yang telah ditetapkan. Konfirmasi merupakan prosedur yang dilakukan dengan memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang independen. Dalam audit aset tetap, konfirmasi dapat dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai aset yang dijadikan jaminan kepada pihak bank atau lembaga pembiayaan.

Perhitungan ulang dilakukan oleh auditor untuk memverifikasi kembali keakuratan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Prosedur ini biasanya diterapkan dalam pengujian perhitungan beban penyusutan serta akumulasi penyusutan aset tetap yang dicatat dalam laporan keuangan.

Prosedur analitis dapat dilakukan auditor dengan membandingkan hubungan antara data keuangan tertentu, misalnya dengan menganalisis perubahan nilai aset tetap atau beban penyusutan dari periode sebelumnya. Apabila ditemukan perbedaan yang tidak wajar, auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya. Berdasarkan penerapan berbagai prosedur tersebut, auditor dapat memperoleh bukti audit yang memadai untuk menilai kewajaran pencatatan dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penerapan Standar Audit 500 menjadi dasar yang penting bagi auditor dalam memastikan bahwa informasi mengenai aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan telah didukung oleh bukti audit yang cukup dan tepat.

BAB III

METODE PENULISAN

3.1 Desain Penulisan

Penyusunan laporan akhir ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi objek yang diteliti secara rinci berdasarkan fakta yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Penulis menguraikan secara sistematis prosedur audit penyusutan aset tetap yang dilaksanakan oleh KAP Aisyah Terry Perdana, kemudian membandingkan pelaksanaannya dengan teori serta ketentuan standar yang berlaku. Melalui pendekatan tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai tingkat kesesuaian antara praktik yang diterapkan oleh KAP dengan Standar Audit yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan Laporan Akhir ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak disajikan dalam bentuk angka atau perhitungan statistik, melainkan berupa uraian dalam bentuk kata, kalimat, dan penjelasan deskriptif.

Data kualitatif yang digunakan dalam laporan ini meliputi informasi mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta uraian tahapan prosedur audit dan proses konfirmasi yang

dilakukan oleh auditor. Selain itu, sumber rujukan teoritis seperti Standar Audit dan buku teks juga digunakan sebagai data kualitatif yang mendukung proses analisis dalam laporan ini.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari informasi yang diperoleh untuk menjadi dasar dari kesimpulan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari sumber utama di lokasi kegiatan. Dalam laporan ini, data primer mencakup hasil pengamatan langsung (observasi) penulis selama mengikuti pelaksanaan audit aset tetap pada PT ABC. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui diskusi dan wawancara dengan auditor senior di KAP Aisyah Terry Perdana juga digunakan sebagai data primer yang menjadi dasar dalam pembahasan laporan ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui dokumen atau sumber yang telah tersedia. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan keuangan PT ABC, seperti neraca dan laporan laba rugi, rincian daftar aset tetap, serta berbagai literatur pendukung berupa buku, jurnal ilmiah, dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berkaitan dengan audit aset tetap.

3.3 Metode Perolehan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan untuk penyusunan Laporan Akhir ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Penulis melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pembimbing lapangan serta auditor di KAP Aisyah Terry Perdana.

Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kebijakan audit, pertimbangan dalam pemilihan sampel aset, serta prosedur yang dilakukan apabila terdapat perbedaan saldo aset.

2. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan. Dokumen tersebut meliputi profil dan struktur organisasi KAP serta dokumen audit milik klien PT ABC, seperti daftar aset tetap dan perhitungan penyusutan.

3. Studi Pustaka (*Literature Review*)

Penulis mengkaji berbagai sumber tertulis, seperti buku teks akuntansi dan auditing, jurnal ilmiah, serta standar audit yang diterbitkan oleh IAPI. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh dasar teori yang digunakan sebagai pembanding terhadap praktik yang dilaksanakan di lapangan.

3.4 Objek Praktik Kerja Lapangan

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Aisyah Terry Perdana yang berlokasi di Jalan Pramuka, Gang Karya IV, Nomor 4, Kota Bandar Lampung. Pelaksanaan kegiatan magang berlangsung selama 40 hari, yaitu sejak tanggal 12 Januari 2026 hingga 27 Februari 2026.

Selama masa pelaksanaan PKL, penulis mengikuti ketentuan jam kerja yang berlaku di kantor, yaitu pada hari Senin sampai dengan Jumat pukul 09.00 sampai dengan 16.00 WIB.

3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan

3.4.2.1 Sejarah Singkat KAP Aisyah Terry Perdana

Kantor Akuntan Publik (KAP) Aisyah Terry Perdana adalah sebuah firma akuntansi berbentuk perseroan terbatas yang menawarkan layanan profesional dalam audit, asuransi, dan konsultasi bisnis. KAP ini berdiri berdasarkan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor 741/KM.1/2024 yang dikeluarkan pada 13 Desember 2024.

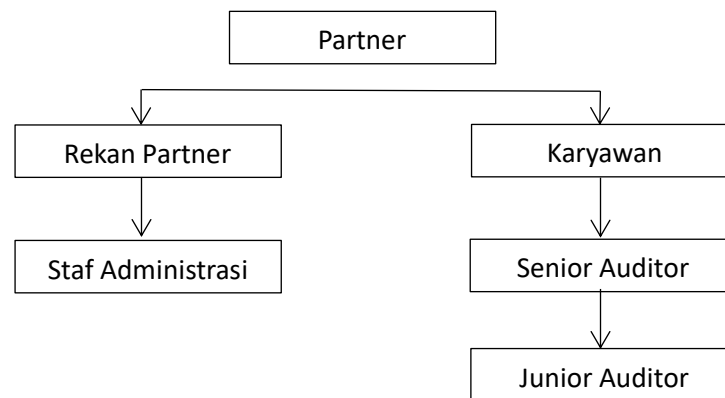
KAP Aisyah Terry Perdana didirikan oleh dua akuntan publik yang memiliki pengalaman luas, yakni Ibu Aisyah, S. E., M.Si. , Ak., CA., CPA selaku Pemimpin Rekan, dan Bapak Terry Fatriansyah Perdana, S. E., Ak., CA., CPA sebagai Rekan. Tujuan pendirian KAP ini adalah menyediakan layanan profesional berkualitas tinggi dan dapat diandalkan bagi klien.

KAP Aisyah Terry Perdana telah membuka cabang di Provinsi Lampung dalam upaya meningkatkan jangkauan layanan. Cabang ini terletak di Jalan Pramuka, Gang Karya IV, Nomor 4, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Kehadiran cabang ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan layanan asuransi dan non-asuransi bagi perusahaan yang terus berkembang di kawasan Lampung dan sekitarnya.

Operasional Kantor Cabang KAP Aisyah Terry Perdana di Lampung dilaksanakan berdasarkan sistem pengendalian mutu yang selaras dengan kebijakan kantor pusat. Seluruh auditor dan staf profesional diwajibkan mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta kode etik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sinergi antara kantor pusat dan cabang memastikan bahwa setiap penugasan audit, termasuk pemeriksaan di PT ABC, dilaksanakan secara profesional serta menjunjung tinggi integritas.

3.4.2.2 Struktur Organisasi KAP Aisyah Terry Perdana

Struktur organisasi yang jelas sangat diperlukan dalam sebuah KAP untuk menunjang efektivitas kerja dan pembagian tanggung jawab. Secara umum, struktur organisasi pada KAP Aisyah Terry Perdana terdiri dari:



1. Partner: Merupakan pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan operasional KAP dan menandatangani laporan auditor independen.
2. Rekan Partner: merupakan rekan yang membantu mengurus Kantor Akuntan Publik (KAP) Aisyah Terry Perdana & Rekan, namun tidak ikut serta dalam pengelolaan perusahaan dan posisinya berada di bawah partner.
3. Senior Auditor: Bertanggung jawab memimpin tim di lapangan, merencanakan audit, dan menyusun laporan hasil pemeriksaan sementara.
4. Junior Auditor: Bertugas melaksanakan prosedur audit teknis di lapangan, seperti melakukan *vouching*, *stock opname*, serta menyiapkan kertas kerja pemeriksaan.
5. Staf Administrasi/Pendukung: Bertanggung jawab atas urusan administrasi kantor, surat-menyurat, dan keuangan internal KAP.

3.4.2.3 Jenis Jasa Layanan

KAP Aisyah Terry Perdana menawarkan berbagai layanan profesional untuk memenuhi kebutuhan para klien. Jenis layanan yang disediakan antara lain sebagai berikut:

1. Jasa Atestasi (Audit Umum)
Pemeriksaan atas laporan keuangan periode berjalan untuk memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan.
2. Jasa *Review* Laporan Keuangan

Pemberian tingkat keyakinan terbatas bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku dan tidak memerlukan penyesuaian material.

3. Jasa Kompilasi dan Pembukuan

Pemberian bantuan kepada klien dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan data transaksi yang tersedia.

4. Jasa Konsultasi Manajemen dan Perpajakan

Pemberian layanan konsultasi terkait sistem pengendalian internal, perencanaan pajak, serta pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai prosedur audit aset tetap yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Aisyah Terry Perdana pada PT ABC, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur audit aset tetap yang dilakukan oleh KAP Aisyah Terry Perdana pada PT ABC dilaksanakan melalui beberapa tahapan audit, yaitu tahap perikatan audit, tahap perencanaan audit, tahap pengujian, dan tahap pelaporan. Pada tahap pengujian, auditor melakukan berbagai prosedur audit seperti meminta daftar aset tetap, memeriksa dokumen pendukung perolehan aset tetap, inspeksi fisik aset tetap, pengujian perhitungan penyusutan, serta rekonsiliasi antara catatan akuntansi dengan kondisi aset yang sebenarnya.
2. Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan, prosedur audit aset tetap yang dilaksanakan oleh KAP Aisyah Terry Perdana pada PT ABC telah sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Standar Audit (SA) 500 mengenai bukti audit. Hal ini terlihat dari pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, seperti inspeksi dokumen, pemeriksaan fisik aset tetap, pengujian perhitungan penyusutan, serta rekonsiliasi data aset tetap dengan laporan keuangan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan (PT ABC), disarankan untuk terus meningkatkan pengendalian internal dalam pengelolaan aset tetap, khususnya yang berkaitan dengan pencatatan, pengelompokan, dan perhitungan penyusutan aset tetap agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih akurat, andal, dan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku. Selain itu, perusahaan perlu melakukan stock opname aset tetap secara berkala serta mengevaluasi umur manfaat aset pada setiap akhir periode untuk memastikan bahwa perhitungan penyusutan dilakukan secara tepat dan konsisten, sehingga nilai aset tetap dan beban penyusutan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Aisyah Terry Perdana, diharapkan dapat terus mempertahankan pelaksanaan prosedur audit yang telah sesuai dengan standar audit yang berlaku serta terus meningkatkan kualitas pemeriksaan agar bukti audit yang diperoleh semakin memadai dan dapat mendukung pemberian opini auditor secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan jasa assurance* (Edisi 15). Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Ekonomi Indonesia Tahun 2025 Tumbuh 5,11 Persen*. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2014). *Modern auditing* (8th ed.). Wiley.
- Hall, J. A. (2013). *Accounting information systems* (8th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Operations management* (11th ed.). Pearson.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *PSAK No. 14: Persediaan*. IAI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar audit*. IAPI.
- Iriyadi, & Vimiyati. (2013). Penerapan modul inventory dalam penyajian laporan persediaan bahan baku. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Intermediate accounting* (16th ed.). Wiley.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing & assurance services: A systematic approach* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Prasetyo, A., & Fitriani, N. (2020). Pengaruh pengelolaan persediaan terhadap efisiensi operasional perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(1), 78–85.
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2018). *Pengantar akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.